

Pendampingan Optimalisasi Sarana Prasarana Wisata Taman Sukosewu Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengunjung di Desa Sukorejo

Ruhil Amany¹, Rinesti Witasari²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

Several villages in Sukorejo District have the potential to become tourist villages. Tourist villages can be a focus for development and a driver of the community economy, especially in Sukorejo Village. Sukorejo Village has tourism development, one of which is Sukosewu Park tourism which is an attractive tourist destination. Requires efforts to optimize Sukosewu Park tourism activities. In efforts to develop and optimize Sukosewu Park tourism, the first thing that must be addressed is digital marketing mastery, this plays an important role as a medium for information and publication of village tourism activities. This activity was carried out to optimize the use of digital marketing by bringing in speakers from the campus world and activists to share their life stories and provide strategies for creating digital tourist attractions. This activity made youth and community leaders come up with new ideas to make Sukorejo Village more developed by utilizing local wisdom. The second thing that must be optimized is the facilities and infrastructure of Sukosewu park. The results of this mentoring activity succeeded in reaping positive responses from the first community to increase visitors. By publishing on social media you can expand your reach and attract more people to visit the park. Second, building a positive image by demonstrating commitment to developing public spaces that are beautiful and visitor friendly. Third, Improving the Local Economy. With the local economy improving, more visitors can support local businesses around the park, such as food and drink vendors. Fourth Space for Recreation. The well-maintained garden provides a pleasant and safe place to relax, gather and exercise. Fifth, improve the quality of life. Having a beautiful and comfortable park can contribute to the welfare of the community.

Keywords

Optimization, tourism, infrastructure, visitors.

Corresponding Author

Ruhil Amany

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Ruhilamany157@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Optimalisasi adalah proses mencari nilai terbaik dari suatu fungsi dalam batasan tertentu. Ini melibatkan memaksimalkan atau meminimalkan fungsi objektif, yang mewakili ukuran kinerja atau efektivitas suatu sistem. Dalam kamus bahasa Indonesia, Purwadarminta (2012:753), dikemukakan bahwa optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.



Pendampingan dalam rangka optimalisasi wisata Taman Sukosewu telah memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain: Meningkatnya Kunjungan. Perbaikan sarana dan prasarana membuat taman lebih menarik dan nyaman dikunjungi, sehingga jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Bertambahnya Lapangan Kerja. Optimalisasi taman menciptakan lapangan kerja baru, seperti petugas kebersihan, keamanan, dan pedagang. Promosi Pariwisata. Taman Sukosewu yang terawat dan menarik dapat menjadi daya tarik wisata bagi daerah sekitar, Meningkatnya Interaksi Sosial. Taman yang nyaman menjadi tempat yang tepat untuk bersosialisasi, berkumpul, dan mengadakan kegiatan masyarakat.

Sarana prasarana adalah fasilitas atau infrastruktur yang mendukung kegiatan tertentu. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana merupakan dua istilah yang saling berkaitan dalam bidang perencanaan dan pembangunan. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung keberadaan dan kelancaran fungsi sarana.

Jenis Sarana dan Prasarana bermacam-macam diantaranya Sarana meliputi Bangunan (rumah, sekolah, rumah sakit), Kendaraan (mobil, motor, pesawat), Peralatan (komputer, mesin, peralatan medis). Sedangkan Prasarana meliputi Jalan raya, Jaringan listrik, Jaringan gas, Jaringan telekomunikasi, Air bersih dan Sanitasi.

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain: Ekonomi: Menyediakan infrastruktur untuk kegiatan bisnis dan ekonomi, seperti jalan raya, pelabuhan, dan bandara. Sosial: Memfasilitasi akses ke layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Lingkungan: Mengelola dampak lingkungan, seperti penyediaan air bersih dan pengelolaan sampah. Estetika: Meningkatkan keindahan dan kenyamanan lingkungan hidup, seperti taman dan ruang publik.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk: Meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Mendukung pertumbuhan ekonomi, Menjamin keamanan dan pertahanan negara, Menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Oleh karena itu, optimalisasi sarana dan prasarana yang tepat merupakan hal yang krusial dalam mencapai kesejahteraan dan kemajuan masyarakat dalam meningkatkan pengunjung wisata taman Sukosewu.

Wisata adalah salah satu kegiatan yang paling menyenangkan dan bermanfaat yang dapat dilakukan seseorang. Ini menawarkan kesempatan untuk menjelajahi tempat-tempat baru, mengalami budaya yang berbeda, dan menciptakan kenangan yang akan bertahan seumur hidup.

Ada banyak jenis wisata yang tersedia, dari wisata pantai yang santai hingga petualangan mendaki gunung yang mendebarkan. Tidak peduli apa minat Anda, Anda pasti akan menemukan wisata yang sesuai dengan keinginan Anda.

Salah satu manfaat terbesar dari wisata adalah dapat membantu Anda belajar tentang budaya dan sejarah dunia. Saat Anda mengunjungi tempat baru, Anda akan belajar tentang adat istiadat, tradisi, dan keyakinan masyarakat setempat. Anda juga akan melihat situs-situs bersejarah dan mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang membentuk masa lalu suatu tempat.

Tingginya kualitas destinasi akan memberikan jaminan terhadap keberlanjutan kepariwisataan, karena wisatawan akan semakin banyak yang berkunjung, masa tinggal wisatawan lebih lama, dan pengalamannya lebih tinggi sehingga masyarakat lokal akan memperoleh manfaat ekonomi dan sosial budaya yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Peningkatan kualitas destinasi tidak terlepas dari integrasi pemerintah, masyarakat lokal dan pelaku usaha atau industri pariwisata. Pemerintah sebagai salah satu agen pembangunan memiliki peranan strategis di dalam pembuatan kebijakan dan memberikan pelayanan bagi pembangunan suatu wilayah. Cahaya (2002) mengatakan bahwa ada lima peran pemerintah dalam pembangunan yaitu menyediakan pelayanan publik berinvestasi untuk membangun infrastruktur fisik dan menyediakan modal keuangan meningkatkan efisiensi ekonomi serta mendukung pengembangan berbagai sektor untuk memfasilitasi pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan dan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah melalui kebijakannya di bidang regulasi maupun fasilitasi dan partisipasi komunitas lokal dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata Karena tanpa peran pemerintah pemimpin komunitas dan masyarakat lokal maka industri pariwisata tidak akan berkembang (Birkland, 2001; Arief & Ma'ruf, 2008).

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan destinasi pariwisata dapat mendukung dan menjunjung tinggi budaya lokal, tradisi, pengetahuan dan keterampilan dan dan mampu menciptakan kebanggaan terhadap warisan budaya (De Lacy et al., 2002). Selain manfaat pendidikannya, wisata juga dapat memberikan manfaat kesehatan yang besar. Berwisata dapat membantu Anda mengurangi stres, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, dan memperkuat ikatan dengan teman dan keluarga. Faktanya, sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Surrey menemukan bahwa orang yang berwisata lebih sering memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kesehatan yang lebih baik daripada mereka yang tidak sering berwisata.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dijelaskan sebagai berikut: pertama, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kedua, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Ketiga, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Keempat, Kepariwisata adalah keseluruhan

kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Kelima, Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keenam, Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Ketujuh, Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Kedelapan, Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata. Kesembilan, Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Kesepuluh, Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kesebelas, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pekerja pariwisata untuk mengembangkan profesionalitas kerja. Kedua belas, Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha dan pekerja pariwisata untuk mendukung peningkatan mutu produk pariwisata, pelayanan, dan pengelolaan kepariwisataan. Ketiga belas, Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Keempat belas, Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Kelima belas, Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kepariwisataan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat elemen-elemen penting yang menjadi fokus perhatian. Kacamata spasial menggambarkan bahwa pariwisata adalah individu yang melakukan perjalanan keluar tempat tinggal dan tempat kerja dalam waktu sementara. Kacamata bisnis/ industri mendeskripsikan pariwisata adalah keterkaitan antara barang dan jasa untuk membentuk pengalaman berwisata. Kacamata sosial budaya mendeskripsikan pariwisata adalah pemenuhan kebutuhan individu dengan interaksi antara lingkungan, fisik, ekonomi, sosial, dan budaya dalam kerangka pembentukan sejarah, alam, dan budaya.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Asset-based community development (ABCD) dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan di atas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pendampingan Optimalisasi sarana prasarana wisata taman Sukosewu dalam meningkatkan pengunjung di desa Sukorejo yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut. Tatkala warga masyarakat telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencana tersebut, warga masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan KPM adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi sehingga terjadi proses ini. Mahasiswa yang melaksanakan akan belajar betapa kehidupan ini akan berubah menjadi baik tatkala ada kemauan untuk berubah dari yang menjalaninya. Perubahan menuju kepada upaya perbaikan hanya dapat diwujudkan tatkala manusia dapat mencermati hal terbaik dalam dirinya, dan mengoptimalkan hal baik tersebut untuk apapun yang diimpikannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah wisata merupakan padanan kata *tour* (dalam bahasa Inggris). Walaupun dalam bahasa Sansakerta, istilah wisata memiliki pengertian yang sama dengan perjalanan namun karena perjalanan telah memiliki pengertian yang jelas, maka kata wisata diserap sebagai padanan kata *tour* tersebut. Secara etimologi, *tour* berasal dari kata *torah* (bahasa Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Prancis Kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Definisi wisata atau pariwisata menurut United Nation World Tourism Organization (UNWTO) yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya,

di dorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan.

Salah satu modal sosial yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan suatu pengembangan wisata alam adalah dengan adanya jaringan sosial yang terjadi antar stakeholders yang terlihat (Lyon Rachmawati, dkk, 2011). Hal-hal yang dapat mempengaruhi terbentuknya jaringan sosial adalah adanya hubungan baik antar stakeholders yang terlibat (Weiler, 2011).

Peningkatan kualitas destinasi di desa wisata Taman Sukosewu Desa Sukorejo tidak terlepas dari peran pemerintah dan partisipasi masyarakat serta modal sosial yang ada di masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator motivator fasilitator dan dinamisator diperlukan dalam pengembangan kepariwisataan di suatu wilayah. Pemerintah dapat Menyusun kebijakan, memfasilitasi memotivasi dan melakukan kerjasama dengan stakeholders guna meningkatkan kualitas destinasi. Hal ini akan terwujud apabila ada dukungan masyarakat lokal dan juga modal sosial yang mereka lakukan dalam pembangunan kepariwisataan di wilayahnya.

Desa Sukorejo, Kec. Sukorejo, merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang memiliki potensi alam dan budaya yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Hal ini dilakukan karena kegiatan pariwisata secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga diharapkan akan membawa dampak terhadap masyarakat, bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energy trigger yang luar biasa yang dapat membuat masyarakat mengalami methamorphose dalam berbagai aspeknya. Pengembangan desa wisata dalam rangka optimalisasi Taman Sukosewu dengan memperbaiki sarana dan prasarana memberikan dampak positif yang signifikan, antara lain:

1. Peningkatan Kualitas Kenyamanan Pengunjung. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti bangku taman, tempat sampah, dan toilet, meningkatkan kenyamanan pengunjung dan membuat mereka lebih betah menghabiskan waktu di taman. Kekurangannya banyaknya infrastruktur lampu yang mati. Kurangnya tempat sampah. Dengan demikian pengadaan tempat sampah dan penambahan lampu merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan juga kenyamanan pengunjung.



2. Fasilitas yang Mendukung Aktivitas Rekreasi. Perbaiki sarana prasarana, seperti area bermain anak, lapangan olahraga, dan jalur jogging, menyediakan fasilitas yang mendukung aktivitas rekreasi dan kebugaran masyarakat. Seperti acara senam rutin ibu-ibu PKK desa Sukorejo setiap hari Minggu.



3. Peningkatan Nilai Estetika Taman. Sarana prasarana yang terawat dan tertata rapi, seperti taman bunga, dan gazebo, mempercantik taman dan menjadikannya lebih sedap dipandang.



4. Peningkatan Nilai Ekonomi. Taman yang tertata apik dan memiliki fasilitas memadai dapat menarik minat pengunjung, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian sekitar melalui sektor pariwisata dan bisnis.
5. Pelestarian Ruang Terbuka Hijau. Perbaiki sarana prasarana menjaga kelestarian Taman Sukosewu sebagai ruang terbuka hijau yang penting bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat.
6. Peningkatan Interaksi Sosial. Taman yang nyaman dan aman menjadi wadah bagi masyarakat untuk berinteraksi, bersosialisasi, dan membangun kebersamaan.



7. Promosi Pariwisata. Taman Sukosewu yang terawat dan menarik dapat menjadi destinasi wisata yang dipromosikan untuk menarik wisatawan lokal dan luar daerah.



Dengan demikian, pendampingan dalam optimalisasi Taman Sukosewu melalui perbaikan sarana prasarana memberikan dampak positif yang menyeluruh, mulai dari peningkatan kualitas kenyamanan pengunjung hingga promosi pariwisata.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dikemukakan bahwa Sektor pariwisata Taman Sukosewu ini dapat dikatakan memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja. Rata-rata masyarakat sekitar lokasi obyek wisata. Potensi pengembangan wisata Taman Sukosewu sebagai lapangan kerja baru telah memberikan dampak yang cukup tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Untuk perkembangan wisata tersebut supaya lebih maju lagi maka perlu dibentuknya pengelola wisata tersebut supaya untuk kedepannya lebih ramai lagi didatangi oleh pengunjung.

REFERENSI

- Suyitno, 1997. "Perencanaan Wisata", Kanisius, Yogyakarta.
- Soekadijo, R. G. Anatomi Pariwisata "Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage, Jakarta: PT. Gramedia. 1997.
- Sujarto, D. 1998. "Pengantar Planologi" ITB, Bandung. Sedamayanti, Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013)
- Skripsi Mayana Sastra, Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (UIN Raden Intan Lampung : 2016)
- Tika, Zainuddin, 2012. "Bantaeng Butta Toa". Lembaga Kajian & Penulisan
- Suwiryanta, Ardi. Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap sosial budaya dan ekonomi. Media wisata vol. 2. 2003
- Huda, Mohamad Nurul. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6.2 (2018).
- Husen, Ahmad Anwar. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar peserta didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan. Diss. UIN Raden Intan Lampung. (2019)

Waani, H. F. (2016). Sosial Budaya dalam Pengembangan Pariwisata di Kelurahan Bunaken Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Acta Diurna*, V(2).

Warpani, S. P., & Warpani, I. P. (2007). *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Penerbit ITB.

Yoeti, A. Yoeka. (2012). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Prabowo, H Wawan. *Pariwisata Indonesia Berbasis Budaya*.

<http://travel.kompas.com/read/2013/09/04/1809136/Pariwisata.Indonesia.Berbasis.Budaya>)

diakses pada tanggal 15 Agustus 2024

Herdiana, Iman. *Ada 1.480 Objek wisata di Jawa Barat*.

<https://bandung.merdeka.com/halobandung/ada-1480-objek-wisata-dijawa-barat--160507w.html>

diakses pada tanggal 14 Agustus 2024

